

Peran Bumdes dalam Pembangunan Pariwisata Berkualitas dan Berkelanjutan di Lereng Sumbing, Desa Temanggung, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang (*The Role of Bumdes in the Development of Quality and Sustainable Tourism on the Sumbing Slope Temanggung Village, Kaliangkrik District, Magelang Regency*)

Muhamad Muhamad ^{1*}, Sri Rahayu Budiani ², Nurul Chamidah ³, Endah Nurhawaeny Kardiati ⁴, Mardiyanto Adjie⁵

Universitas Gadjah Mada^{1,2}, Universitas Muhammadiyah Cirebon^{3,4}, Institut Teknologi Yogyakarta⁵
drmuhammad@ugm.ac.id^{1*}, srahayu@mail.ugm.ac.id², nurulchamidah@mail.ugm.ac.id³,
endahnk@yahoo.com⁴, adji@yahoo.com⁵



Riwayat Artikel

Diterima pada 27 Desember 2021

Revisi 1 pada 17 Januari 2022

Revisi 2 pada 16 Februari 2022

Revisi 3 pada 18 Maret 2022

Revisi 4 pada 5 April 2022

Disetujui pada 6 April 2022

Abstract

Purpose: The most important objective in this study is to understand the role of Village-owned Enterprises (BUMDes) in strengthening innovations developed by rural communities. The presence of BUMDes is the right of the village in giving authority to the village government to innovate in village development, especially in terms of improving the village economy and welfare for rural communities in the development of quality and sustainable tourism.

Method: The study method developed is qualitative descriptive research method that utilizes qualitative data which is often used to analyze events, phenomena, or social conditions.

Results: The results of the study show that the support of Bumdes plays a role in increasing sustainable tourism development, one of which is in the form of preparing documents for assisting sustainable tourism development. One of the supports from BUMDes takes form as efforts to collaborate with elements of universities and local governments as well as Corporate Social Responsibility (CSR).

Limitation: The limited time for the implementation of the service is very short, namely 6 months.

Contribution: Contribution enterprises (BUMDes) in strengthening innovations developed by rural communities.

Keywords: Role of BUMDes, Quality Tourism, Sustainable Tourism

How to cite: Muhamad, M., Budiani, S, R., Chamidah, N., Kardiati, E, N., Adjie, M. (2022). Peran Bumdes dalam Pembangunan Pariwisata Berkualitas dan Berkelanjutan di Lereng Sumbing, Desa Temanggung, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), 211-220.

1. Pendahuluan

Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan merupakan pariwisata yang mengundang semua pihak terutama anggota masyarakat untuk mengelola sumber daya dengan cara yang memenuhi kebutuhan

ekonomi, sosial, budaya dan estetika dengan memastikan keberlanjutan budaya lokal, habitat alam, keanekaragaman hayati, dan sistem pendukung penting lainnya. Seiring perkembangan dari pengelolaan sektor pariwisata di Indonesia yang cukup menjanjikan yang pada awalnya kebanyakan sektor pariwisata dikelola oleh pihak swasta, kemudian seiring berjalannya waktu, sektor yang cukup menjanjikan ini mulai dikelola oleh pihak pemerintah, mulai dari pemerintahan pusat sampai kepada pemerintahan desa.

Desa adalah bagian terkecil dari struktur pemerintahan di suatu negara yang terdekat dengan masyarakat. Desa dalam keberadaannya didasarkan menurut Undang-Undang Desa yaitu Nomor 6 Tahun 2014) Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai bagian dari wakil dari systruktur pemerintahan dituntut harus melakukan pengembangan baik pengembangan fisik maupun pengembangan kapasitas lokal dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Hal tersebut sebagai upaya peningkatan kualitas hidup yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat desa. Sebagai salah satu contohnya adalah dengan pembangunan kepariwisataan yang cepat dalam menggerakkan dan memberdayakan masyarakat.

Salah satu bentuk kewirausahaan dalam kerangka mendorong gerak dan geliat ekonomi desa melalui kewirausahaan kepariwisataan. Salah satu bentuk kewirausahaan di desa yaitu strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan. Kewirausahaan desa ini dapat diwadahi dalam [Badan Usaha Milik Desa \(BUMDes\)](#) yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa. BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (UU Nomor 32 Tahun 2004). Doleh pemerintah dengan keluarnya PP Nomor 47 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa desa mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan. Hal tersebut membuka peluang desa untuk otonom dalam pengelolaan baik pemerintahan maupun sumber daya ekonominya.

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten yang letaknya di Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Magelang terletak pada posisi 110001'51"- 110026'58" BT dan 7019'13"- 7042'16" LS. Kabupaten Magelang sendiri memiliki 21 Kecamatan dengan luasan total wilayah seluas 1.102,93 km². Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang adalah Kecamatan kaliangkrik yang letaknya berada di lereng Gunung Sumbing. Kecamatan Kaliangkrik yang berlokasi di Magelang, Jawa Tengah, menjadi salah satu lokasi yang tengah masif mengembangkan potensi pariwisata, khususnya desa wisata berbasis wisata alam dan budaya. Beberapa desa, seperti, Mangli, dan Temanggung giat meningkatkan pembangunan sektor pariwisata hingga berhasil mendatangkan ratusan wisatawan setiap bulannya. Nepal van Java menjadi salah satu ikon destinasi Kaliangkrik berlokasi di Desa Temanggung yang menarik minat banyak wisatawan. Adanya destinasi wisata tersebut menjadikan beberapa desa juga tengah merencanakan prospek pengembangan potensi wisata di wilayahnya, seperti Desa Banjarejo yang memiliki potensi pengembangan wisata alam gardu pandang dan Mangli Sky Vie yang berada di Desa Mangli.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwasanya jalinan yang kuat antara desa sebagai pemilik objek pariwisata yang bersifat alamiah dan juga BUMDes sebagai suatu lembaga yang berfungsi mensupport desa dan juga masyarakat sehingga tercipta suatu pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan di lereng gunung sumbing. Tujuan yang terpenting dalam kajian ini adalah bagaimana memahami Keberadaan BUMDes didalam memperkuat inovasi masyarakat desa, karena BUMDes menjadi hak desa dalam memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama dalam hal peningkatan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa dalam pembangunan pariwisata berkualitas dan berkelanjutan.

2. Metode penelitian

Metode kajian yang dikembangkan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi lapangan dan wawancara. Teknik wawancara menggunakan wawancara mendalam dan wawancara terstruktur. Wawancara mendalam dilakukan dengan ketua Pokdarwis, dan Kepala Desa Di Kecamatan Kaliangkrik, khususnya yang terdapat tempat wahana wisata (Desa Temanggung, dan Desa Mangli). Wawancara terstruktur dilakukan kepada wisatawan dan masyarakat menggunakan teknik wawancara insidental. Sementara itu pengumpulan data sekunder menggunakan studi literatur. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis deskriptif kualitatif. Data dari hasil wawancara dianalisis secara deskriptif untuk menjawab tujuan penelitian.

3. Hasil dan pembahasan

Potensi Wisata

Kabupaten Magelang adalah kabupaten yang secara geografis Kabupaten Magelang terletak pada posisi 110001'51"- 110026'58" BT dan 7019'13"- 7042'16" LS. Berdasarkan posisi tersebut, Kabupaten Magelang dikelilingi oleh beberapa gunung api, diantaranya adalah Gunung Sumbing, Gunung Merapi, dan Gunung Merbabu. Gunung-gunung tersebut menjadi ancaman nyata bagi Kabupaten Magelang, beberapa ancaman nyata yang sudah terjadi adalah letusan gunung api, gempa bumi vulkanik, longsor pada lereng gunung, banjir lahar dingin, dan kebakaran hutan. Selain adanya ancaman bencana, posisi Kabupaten Magelang yang berada di kawasan pegunungan tersebut menjadi hal yang bernilai positif, khususnya bagi lahan pertanian dan perkebunan, peternakan, dan yang paling penting adalah banyaknya destinasi wisata.

Destinasi wisata di Kabupaten Magelang yang sudah sangat populer dan dikenal dunia dan telah dijadikan salah satu keajaiban dunia adalah Candi Borobudur. Candi Borobudur menjadi daya tarik tersendiri, karena selain adanya peninggalan sejarah dunia, Candi Borobudur juga menjadi wisata religi, khususnya bagi umat yang bergama Budha, Pemerintah Kabupaten Magelang, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 2013 . Candi Borobudur ini menjadi magnet bagi wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Magelang, seiring berjalannya waktu, masyarakat sekitar dan pihak pemerintah yang berada di Kabupaten Magelang mulai mengembangkan ide untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Magelang. Pariwisata yang sudah didukung dengan adanya daya tarik Borobudur dan diuntungkan oleh kondisi geografis yang berada di daerah pegunungan membuat pihak pemerintah dan masyarakat sekitar berfikir untuk mengembangkan pariwisata lokal yang mengusung tema alami.

Salah satu daerah yang mempunyai daya tarik yang kuat adalah daerah di lereng Gunung Sumbing, daerah tersebut terletak di Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. Ada dua desa wisata yang saat ini pengelolaannya sudah ada andil dari pihak pemerintah desa, yaitu Desa Temanggung. Nepal van Java merupakan suatu sebutan bagi destinasi wisata yang terletak di Dusun Butuh, Desa Temanggung, Kecamatan Kaliangkrik. Destinasi wisata ini memiliki daya tarik dengan mengusung tema destinasi desa wisata. Desa wisata dari Nepal van Java ini berbeda dari desa wisata lainnya, dikarenakan letak dan posisi desa yang terletak dibawah kaki gunung dan bangunan rumah di desa yang memiliki konsep bangunan terracing.

Panorama Desa Temanggung yang berada di Kecamatan Kaliangkrik mempunyai pemandangan alam menyerupai *Nepal van Java* yang sejarah ketenarannya karena ada seseorang yang sedang melakukan perjalanan menuju ke puncak Gunung Sumbing, lalu mendokumentasikan dan menganggap Dusun Butuh, Desa Temanggung, Kecamatan Kaliangkrik ini seperti di daerah Nepal dengan mengibaratkan

latar belakang atau objek Gunung Sumbing menjadi Gunung Himalaya. Setelah mendokumentasikan dan mempubish di internet dan beberapa social media, kemudian mulai banyak pengunjung, baik pengunjung yang berasal dari wilayah lokal, maupun pengunjung dari luar negeri. Terdapat beberapa yang menjadi hambatan pengembangan destinasi wisata di Dsa Temanggung.

Tabel. 1. Beberapa yang menjadi hambatan pengembangan destinasi wisata di Desa Temanggung.

No	Hambatan Pengembangan Wisata oleh BUMDes	Deskripsi Hambatan
1.	Letak dan Posisi Geografis	Destinasi wisata yang berada di lereng Gunung Sumbing khususnya bagi destinasi wisata Nepal van Java mempunyai hambatan dalam pengembangannya. Sulitnya akses menuju ke lokasi area wisata menjadikan destinasi ini terhambat, baik bagi pengembangan area wisata maupun hambatan kunjungan bagi wisatawan.
2.	Tingginya Harga Bahan Bangunan	Harga bahan bangunan yang ada desa tersebut tentunya berbeda jika dibandingkan dengan harga di kota. Tidak heran jika ada perbedaan harga, pasalnya jarak transportasi dan sulitnya medan menjadikan naiknya harga bahan bangunan tersebut.
3.	Ancaman Bencana Geologi	Letak desa yang berada di lereng pegunungan ini selain menjadi hambatan juga menjadi ancaman nyata, ancamannya yaitu berupa ancaman bencana geologi, diantaranya adalah adanya bencana tanah longsor, gempa bumi vulkanik letusan gunung api, dan kebakaran hutan. Peristiwa ancaman bencana geologi tersebut tentunya menjadi ancaman yang nyata, mengingat status Gunung Sumbing yang berada pada fase istirahat panjang.
4.	Peran masyarakat	Peran serta dan tingkat partisipatif masyarakat dalam pengembangan pariwisata tidak merata di semua dusun karena potensi dan daya Tarik wisata yang berbeda beda. Selain itu tingkat kesiapan masyarakat masih rendah.

Sumber: Analisis Penelitian. 2021

Terdapat beberapa Dusun yang berkembang sangat baik dengan indikator tingkat kunjungan wisatawan di dusun tersebut, serta dukungan dari BUMDes. Nepal van Java saat ini menjadi icon baru destinasi wisata di Kabupaten Magelang selain Candi Borobudur, tidak heran apabila Nepal van Java mulai banyak menarik wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara, berikut merupakan catatan jumlah pengunjung dari Nepal van Java berdasarkan rekapitulasi dari pihak Pemerintah Desa dan juga Pokdarwis sebagai pengelola destinasi wisata tersebut:

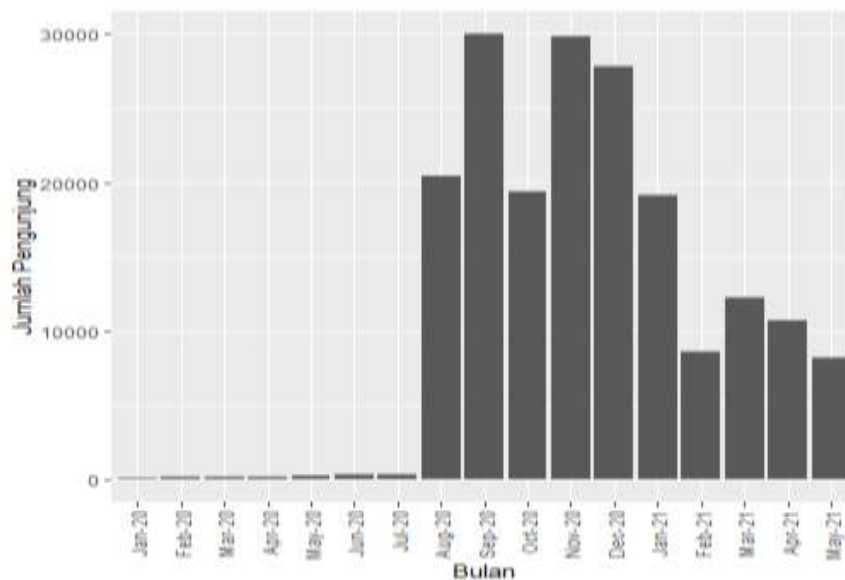
Tabel. 2. Tingkat kunjungan wisatawan di dusun Butuh yang berkembang berkat adanya dukungan dari BUMDes

Tahun	Bulan	Jumlah Pengunjung (orang)
2020	Januari	150
	Februari	200
	Maret	210
	April	215
	Mei	250
	Juni	340
	Juli	351
	Agustus	20.418
	September	30.042
	Oktober	19.405

2021	November	29.855
	Desember	27.824
	Januari	19.127
	Februari	8.599
	Maret	12.239
	April	10.718
	Mei	8.240

Sumber : Analisis , 2021

Berdasarkan data tersebut dapat kita ketahui bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Nepal van Java mengalami peningkatan dan kemudian penurunan, bias dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar. 1. Grafik jumlah kunjungan wisatawan dalam satuan bulan dalam setahun
Sumber: Analisis, 2021

Dari garfik tersebut diketahui bahwasanya titik puncak pengunjung tertinggi yaitu dimulai dari bulan agustus 2020 sampai bulan januari 2021. Salah satu penyebab turunnya tren dari pengunjung destinasi wisata ini adalah kemungkinan kurangnya inovasi dan pengembangan lokasi dan wahana wisata. Selain itu daftar tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi lonjakan jumlah wisatawan sejak Agustus 2020. Kunjungan wisata Nepal van Java meningkat dari 351 wisatawan di bulan Juli menjadi 20.418 wisatawan di bulan Agustus. Hal tersebut terjadi setelah objek wisata Nepal van Java viral di media sosial hingga mendatangkan banyak pengunjung yang penasaran dengan suasana desa wisata di lereng Gunung Sumbing yang disebut mempunyai kesamaan dengan pedesaan di Nepal. Puncak lonjakan jumlah wisatawan tertinggi terjadi pada bulan September 2020 dengan jumlah pengunjung sebanyak 30.042 wisatawan yang terdata. Sementara itu, pada bulan Oktober hingga Desember 2020, jumlah kunjungan wisatawan mengalami kenaikan dan penurunan.

Peran BUMDes pada Destinasi Wisata

BUMDes merupakan Badan Usaha Milik Desa yang salah satu tujuannya adalah membantu desa dalam mengembangkan dan menjalankan usaha desa yang bermaksud untuk mensejahterakan masyarakatnya, salahsatunya adalah melalui sektor pariwisata, [Siagian, A. O., & Cahyono, Y. \(2021\)](#). Sektor pariwisata saat ini menjadikan sektor yang cukup menarik untuk dijadikan bisnis, baik oleh pihak swasta, maupun pihak pemerintah. Kecamatan Kaliangkrik merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Magelang yang dianugerahi suatu kondisi geologi yang cukup menarik, salahsatunya adalah letak Kecamatan Kaliangkrik yang berada di daerah lereng Gunung Sumbing. Kondisi tersebut menjadikan masyarakat yang berada di Kecamatan Kaliangkrik harus beradaptasi dan menjadikan lereng-lereng

gunung tersebut menjadi sebuah pemukiman untuk bisa didirikan rumah. Fenomena unik ini tentunya sudah berlangsung semenjak dahulu hingga saat ini, salah satunya adalah Dusun Butuh, Desa Temanggung, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang yang familiar dengan sebutan Nepal van Java.

Nepal van Java mulai familiar karena keunikan kawasan pemukiman tersebut yang kemudian diviralkan oleh publik melalui berbagai macam cara yang salah satunya adalah melalui media sosial. Menanggapi hal tersebut, pihak Pemerintah Desa Temanggung menyambut baik dengan segera melakukan penataan kawasan wisata dengan menunjuk BUMDes Desa Temanggung dan mendirikan Pokdarwis sebagai pihak yang menjalankan dan mengelola destinasi wisata tersebut. Berbagai macam cara yang telah dilakukan dari pihak BUMDes dan Pokdarwis dalam rangka untuk pengembangan supaya Nepal van Java menjadi desa wisata yang berkualitas dan berkelanjutan, diantaranya adalah sebagai berikut :

Kerjasama dengan Perguruan Tinggi

Dukungan Bumdes berperan dalam meningkatkan pembangunan pariwisata berkelanjutan berupa penyusunan dokumen pendampingan pembangunan pariwisata berkelanjutan, [Muhamad, M. \(2021\)](#). Salah satu dukungan BUMDes ini berupa dukungan dalam usaha menggandeng unsur perguruan tinggi melalui berbagai skema yang dikembangkan dengan skema pengembangan desa binaan, [Fitriyani, I., Sudiarti, N. ., & Fietroh, M. N. . \(2020\)](#). Kerjasama ini tentunya menguntungkan kedua belah pihak, bagi perguruan tentunya menjadi pelengkap dari tridharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, sedangkan bagi pihak pengelola destinasi wisata dapat menjadi gambaran rencana pengembangan destinasi wisata sehingga menjadi pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan.

Kerjasama dengan Berbagai Dinas di Kabupaten Magelang

Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang mempunyai tugas salah satunya adalah memantau dan mengelola seluruh aktivitas pariwisata di Kabupaten Magelang. Selain daripada melakukan pemantauan, dinas pariwisata ini juga yang memberikan izin pendirian lokasi pariwisata dan juga membina serta ikut berperan dalam pengembangan pariwisata supaya mempunyai inovasi dan bisa menghadapi tantangan dalam pariwisata. Salahsatu hasil kerjasama antara BUMDes dengan dinas pariwisata ini adalah berdirinya Pokdarwis Desa Temanggung disahkan dan dibina langsung oleh Dinas Pariwisata. BPBD Kabupaten Magelang juga berperan aktif dalam hal menanggulangi dan mengantisipasi lokasi wisata yang berada di lereng Gunung Sumbing ini. Kerja sama ydilakukan antara lain pemetaan kawasan rawan bencana, pemantauan kawasan rawan bencana, pemasangan rambu bencana dan jalur evakuasi.

Kerjasama dengan Pihak Swasta

Kerjasama yang telah dilakukan antara pihak BUMDes dengan pihak swasta adalah kerjasama dengan Nippon Paint, kerja sama ini berfungsi untuk pengecatan rumah supaya terlihat lebih berkarakteristik. Dari beberapa kerjasama diatas, maka diperoleh hasil berupa pendapatan BUMDes dari pengelolaan destinasi pariwisata, berikut merupakan hasil rekapitulasi dari pendapatan destinasi wisata Nepal van Java. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Nepal van Java mempengaruhi jumlah pendapatan dari objek wisata tersebut, [Muhamad, M. \(2021\)](#). Lama tinggal wisatawan juga berpengaruh terhadap pendapatan yang masuk. Secara teoritis, semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, semakin banyak juga uang yang dibelanjakan di daerah tersebut, minimal untuk keperluan makan, minum, dan akomodasi hotel atau penginapan selama tinggal di sana ([Wijaya, 2011](#)). Pemasukan dapat diperoleh dari penjualan tiket masuk dan pengeluaran belanja dari wisatawan. Menurut hasil wawancara, pemasukan dari hasil penjualan tiket masuk Nepal van Java pada bulan Januari 2020 hingga Mei 2021 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Pemasukan dari hasil penjualan tiket masuk Nepal van Java pada bulan Januari 2020 hingga Mei 2021

Bulan	Pengunjung (orang)	Penghasilan Tiket (Rp8.000,00/orang)
Januari	150	Rp1.200.000,00

Februari	200	Rp1.600.000,00
Maret	210	Rp1.680.000,00
April	215	Rp1.720.000,00
Mei	250	Rp2.000.000,00
Juni	340	Rp2.720.000,00
Juli	351	Rp2.808.000,00
Agustus	20.418	Rp163.344.000,00
September	30.042	Rp240.336.000,00
Oktober	19.405	Rp155.240.000,00
November	29.855	Rp238.840.000,00
Desember	27.824	Rp222.592.000,00
Total		Rp1.034.080.000,00

Sumber; Laporan Pelaksanaan KKN PPM UGM Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas, pemasukan objek wisata dari hasil penjualan tiket mencapai Rp.1.034.080.000,00 selama tahun 2020. Terjadi lonjakan peningkatan pendapatan sejak Agustus hingga Desember 2021, tepatnya setelah objek wisata Nepal van Java viral di media sosial. Selama pertengahan awal 2021, pendapatan dari penjualan tiket mengalami penurunan seiring dengan lonjakan kasus positif Covid-19 yang menyebabkan orang-orang memilih di rumah saja. Hingga bulan Mei 2021, pendapatan turun menjadi Rp. 65.920.000,00 seperti pada tabel berikut.

Tabel. 4. Pemasukan dari hasil penjualan tiket masuk Nepal van Java pada bulan Januari 2020 hingga Mei 2021

Bulan	Pengunjung (orang)	Penghasilan Tiket (Rp8.000,00/orang)
Januari	19.127	Rp153.016.000,00
Februari	8.599	Rp68.792.000,00
Maret	12.239	Rp97.912.000,00
April	10.718	Rp85.744.000,00
Mei	8.240	Rp65.920.000,00
Total		Rp471.384.000,00

Sumber: Laporan Pelaksanaan KKN PPM UGM Tahun 2021

Pada tabel 4 dilihat bahwa pemasukan hingga Mei 2021 mengalami penurunan yang diakibatkan oleh berkurangnya jumlah pengunjung. Penurunan tersebut diakibatkan oleh adanya lonjakan kasus positif Covid-19. Pembatasan kegiatan dan perjalanan yang ditetapkan oleh pemerintah menjadi salah satu faktor berkurangnya penjualan tiket dari kunjungan wisatawan. Pemasukan yang bersumber dari penjualan tiket, pembukaan objek wisata juga menarik pemasukan dari pengeluaran belanja wisatawan. Wisatawan yang berkunjung ke Nepal van Java diperkirakan juga membelanjakan uang selain pembelian tiket masuk. Jika pengeluaran setiap pengunjung diestimasikan sebesar Rp 40.000,00, dapat diproyeksikan pendapatan dari pengeluaran belanja wisatawan seperti tabel berikut.

Tabel 5. Belanja pengunjung Nepal van Java pada bulan Januari 2020 hingga Mei 2021

Tahun	Bulan	Pengunjung	Belanja Wisatawan (Rp40.000,00/orang)
2020	Januari	150	*Rp6.000.000,00
	Februari	200	*Rp8.000.000,00
	Maret	210	*Rp8.400.000,00
	April	215	*Rp8.600.000,00
	Mei	250	*Rp10.000.000,00
	Juni	340	*Rp13.600.000,00
	Juli	351	*Rp14.040.000,00
	Agustus	20.418	*Rp816.720.000,00
	September	30.042	*Rp1.201.680.000,00

2021	Oktober	19.405	*Rp776.200.000,00
	November	29.855	*Rp1.194.200.000,00
	Desember	27.824	*Rp1.112.960.000,00
	Total		*Rp5.170.400.000,00
	Januari	19.127	*Rp765.080.000,00
	Februari	8.599	*Rp343.960.000,00
	Maret	12.239	*Rp489.560.000,00
	April	10.718	*Rp428.720.000,00
	Mei	8.240	*Rp329.600.000,00
	Total		*Rp2.356.920.000,00

Sumber: Laporan Pelaksanaan KKN PPM UGM Tahun 2021

Perkiraan pendapatan dari pengeluaran belanja wisatawan seperti pada table 5 termasuk sumber pendapatan bagi pelaku usaha atau penyedia layanan jasa di sekitar lokasi Nepal van Java. Sesuai daftar tabel tersebut, perkiraan pendapatan dari belanja wisatawan dari Januari 2020 hingga Mei 2021 mencapai Rp7.527.320.000,00. Pendapatan tersebut juga menunjukkan terbantunya perekonomian masyarakat sekitar oleh adanya kegiatan wisata di tengah pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap berbagai sektor kehidupan masyarakat. Selain pemasukan dari tiket dan belanja, wisatawan juga harus mengeluarkan biaya untuk parkir kendaraan. Biaya yang dipatok untuk parkir motor sebesar Rp2.000,00, sedangkan untuk mobil sebesar Rp5.000,00. Dengan estimasi 80% kendaraan merupakan motor dan 20% sisanya adalah mobil dari total kendaraan wisatawan serta diestimasi satu motor mengangkut dua orang penumpang, sedangkan mobil empat orang penumpang, berikut tabel estimasi pendapatan dari parkir obyek wisata per bulan.

Tabel 6. Pemasukan dari hasil pendapatan parkir masuk Nepal van Java pada bulan Januari 2020 hingga Mei 2021

Bulan	Banyak Motor	Banyak Mobil	Pendapatan Parkir Motor (Rp2.000,00/kendaraan)	Pendapatan Parkir Mobil (Rp5.000,00/kendaraan)
Januari	50	13	Rp100.000,00	Rp65.000,00
Februari	67	17	Rp134.000,00	Rp85.000,00
Maret	70	18	Rp140.000,00	Rp90.000,00
April	72	18	Rp144.000,00	Rp90.000,00
Mei	83	21	Rp166.000,00	Rp105.000,00
Juni	113	28	Rp226.000,00	Rp140.000,00
Juli	117	29	Rp234.000,00	Rp145.000,00
Agustus	6806	1702	Rp13.612.000,00	Rp8.510.000,00
September	10014	2504	Rp20.028.000,00	Rp12.520.000,00
Oktober	6468	1617	Rp12.936.000,00	Rp8.085.000,00
November	9952	2488	Rp19.904.000,00	Rp12.440.000,00
Desember	9275	2319	Rp18.550.000,00	Rp11.595.000,00
Total			Rp140.044.000,00	
Januari	6376	1594	Rp12.752.000,00	Rp7.970.000,00
Februari	2866	717	Rp5.732.000,00	Rp3.585.000,00
Maret	4080	1020	Rp8.160.000,00	Rp5.100.000,00
April	3573	893	Rp7.146.000,00	Rp4.465.000,00
Mei	2747	687	Rp5.494.000,00	Rp3.435.000,00
Total			Rp63.839.000,00	

Sumber; Laporan Pelaksanaan KKN PPM UGM Tahun 2021

Operasi kegiatan wisata di Nepal van Java juga membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitarnya. Salah satunya dari menjaga parkir kendaraan wisatawan. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pemasukan dari parkir kendaraan sepanjang bulan Januari 2020 hingga Mei 2021 yang mencapai Rp203.883.000,00 menjadi salah satu sumber pemasukan yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Selain dari hasil parkir kendaraan wisatawan, di Dusun Butuh yang menjadi lokasi wisata Nepal van Java juga menawarkan kamar penginapan. Sebanyak 25 kamar penginapan tersebar di rumah-rumah penduduk. Harga sewa setiap kamar berkisar Rp150.000,00 hingga Rp200.000,00. Dengan estimasi penginapan terisi 25% pada hari Senin—Kamis dan Minggu, 100% di hari Jumat—Sabtu (*weekend*), serta harga kamar Rp175.000,00, berikut estimasi pendapatan dari penginapan per minggu.

Tabel 7. Pemasukan pendapatan penginapan Nepal van Java pada bulan Januari 2020 hingga Mei 2021

Hari	Keterisian	Jumlah Kamar Terisi	Pendapatan Penginapan (Rp175.000,00/kamar)
Senin	25,00%	6	Rp1.050.000,00
Selasa	25,00%	6	Rp1.050.000,00
Rabu	25,00%	6	Rp1.050.000,00
Kamis	25,00%	6	Rp1.050.000,00
Jumat	100,00%	25	Rp4.375.000,00
Sabtu	100,00%	25	Rp4.375.000,00
Minggu	25,00%	6	Rp1.050.000,00
Total			Rp14.000.000,00

*) *Perkiraan*

Sumber: Laporan Tahun 2021

Dari tabel 7 tersebut dapat dilihat perkiraan total pendapatan penyewaan penginapan per minggu mencapai Rp14.000.000,00, sehingga perkiraan total pendapatan per bulannya adalah Rp56.000.000,00 dan per tahunnya adalah Rp168.000.000,00. Selain wisata Nepal van Java, di Desa Temanggung juga terdapat gerbang pendakian Gunung Sumbing yang terletak di Dusun Butuh. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Lilik selaku Kepala Dusun Butuh, rata-rata setiap bulan terdapat sekitar 1.585 pendaki Gunung Sumbing yang berangkat via Basecamp Butuh. Berikut estimasi pendapatan bulanan dari pendakian via Basecamp Butuh.

Tabel 8. Pendapatan dari pendakian Gunung Sumbing via Basecamp Butuh

Item	Biaya	Total Pendapatan (dikalikan 1.585)
Registrasi	Rp15.000,00	Rp23.775.000,00
Ojek	Rp20.000,00	Rp31.700.000,00
Wifi	Rp10.000,00	Rp15.850.000,00
Parkir	Rp5.000,00	Rp7.925.000,00
Total		Rp79.250.000,00

Sumber: Laporan Pelaksanaan KKN PPM UGM Tahun 2021

Dari tabel 8 di atas, dapat diperkirakan pemasukan dari aktivitas pendakian Gunung Sumbing via Basecamp Butuh mencapai Rp79.250.000,00 setiap bulan. Pemetaan biaya masing-masing item dalam tabel tersebut dilansir dari situs resmi Dusun Butuh di *website* pesonadusunbutuh.com.

4. Kesimpulan

Pariwisata di Kecamatan Kaliangkrik yang berlokasi di Magelang, Jawa Tengah, menjadi salah satu lokasi yang tengah masif mengembangkan potensi pariwisata, khususnya desa wisata. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwasanya jalinan yang kuat antara desa sebagai pemilik objek pariwisata yang bersifat alamiah dan juga BUMDes sebagai suatu lembaga yang berfungsi mensupport desa dan juga masyarakat sehingga tercipta suatu pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan di lereng gunung sumbing.

Nepal van Java yang berada di Desa Temanggung mulai familiar karena keunikan kawasan pemukiman tersebut yang kemudian diviralkan oleh publik melalui berbagai macam cara yang salah satunya adalah melalui media sosial. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pihak desa menunjuk BUMDes dan Pokdarwis untuk mengelola Destinasi Pariwisata supaya berkualitas dan berkelanjutan. Salah satunya adalah melakukan kerjasama dengan berbagai unsur, diantaranya adalah Perguruan Tinggi, Dinas Kabupaten Magelang, dan Pihak Swasta, hasilnya adalah adanya tren pengurangan penurunan pada wisatawan.

Ucapan terima kasih

1. Badan Riset dan Inovasi Nasional
2. Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat melalui skema Pengembangan Desa Binaan
3. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
4. Institut Teknologi Yogyakarta (ITY)

Daftar Pustaka

- Fitriyani, I., Sudiarti, N. ., & Fietroh, M. N. (2020). Strategi Manajemen Bisnis Pasca Pandemi Covid- 19. Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities <https://penerbitgoodwood.com/index.php/JBPD/article/download/452/126>.
- Muhamad, M. (2021). Creative Tourism in The Era of New Normality in The Advancement of Culture. Jurnal Nasional Terakreditasi, Universitas Udayana Bali, Jurnal e-Tourism, Volume 8, DOI: <https://doi.org/10.24922/Eot.V8i1.71450>, ISSN/Eissn E-ISSN:2407-3942X
- Muhamad, M (2021). Participatory Planning Of Tourist Train Station Accessibility And Creative Industry Development. Jurnal Nasional Terakreditasi, Universitas Udayana Bali, Jurnal e-Tourism, Volume 8, DOI: <https://doi.org/10.24922/Eot.V8i1.71450>, ISSN/Eissn E-ISSN:2407-3942X
- Prabowo, T.H.E. (2014). Developing BUMDes (Village-owned Enterprise) for Sustainable Poverty Alleviation Model Village Community Study in Bleberan-Gunung Kidul Indonesia. World Applied Sciences Journal 30 (Innovation Challenges in Multidiciplinary Research & Practice): 19-26.
- Pemerintah Kabupaten Magelang, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 2013. Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Magelang, Magelang
- Siagian, A. O., & Cahyono, Y. (2021). Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif. Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis.
- Wijaya, I Nengah. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto tahun 2006—2013. Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe). 2 (3).